

Efektifitas Model *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan *Self Efficacy*

Nika Fetria Trisnawati

Pendidikan Matematika FKIP UM Sorong

Email: nfetristrisnawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar dan *self efficacy* mahasiswa kelas E semester 6 FKIP Universitas Muhammadiyah Sorong tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian *Preexperimental* dengan desain *one group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh Mahasiswa semester VI Pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Sorong dengan kelas E sebagai sampel acak. data peningkatan *self efficacy* siswa diperoleh dengan menggunakan lembar angket dan data hasil belajar digunakan tes hasil belajar. Untuk menguji keefektifan model pembelajaran digunakan *One sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan *Group Investigation* efektif meningkatkan hasil belajar dan *self efficacy* mahasiswa. Penelitian ini sangat berguna untuk mengetahui Model-Model pembelajaran yang efektif dalam hasil belajar dan *self efficacy* dalam materi pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Efektifitas, *Group Investigation*, Hasil Belajar, *Self Efficacy*

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of Group Investigation (GI) towards students' learning outcome and self-efficacy at Class E FKIP Universitas Muhammadiyah Sorong. Pre-experimental study was employed as the research design of this current study. The population is all students of fifth semester of Math Education at Muhammadiyah Sorong University. The result of this research showed that the math learning by using GI was effective in increasing students' learning outcome and self-efficacy. This research is considered to be valuable for understanding effective learning model to increase learning outcome and self-efficacy.

Keywords: Effectiveness, Group Investigation, Learning Outcome, Self-Efficacy

PENDAHULUAN

Konsep Matematika tersusun secara hierarkis dan saling berkesinambungan, dari materi yang sederhana meningkat ke materi yang lebih rumit (Trisnawati, 2017). Hal ini mengakibatkan siswa yang belum tuntas menguasai matematika tingkat dasar akan kesulitan dalam memahami materi matematika tingkat berikutnya. Hal ini menyebabkan munculnya anggapan bahwa matematika itu sulit dan menyebabkan siswa cenderung menunjukkan keyakinan dan minat yang rendah dalam belajar matematika, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal (rendah).

Keyakinan pada diri siswa ini dikenal dengan *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan yang ada pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukan tugas tertentu. Seringkali dijumpai bahwa anak merasa tidak yakin dapat mengerjakan soal tersebut padahal sama sekali belum mencoba mengerjakannya. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berusaha dengan sebaik-baiknya dalam memecahkan masalah matematika daripada siswa dengan *self-efficacy* rendah (Santrock, 2011: 236).

Dunia perkuliahan adalah gerbang bagi mahasiswa dalam memasuki profesi-profesi yang dipilihnya, menurut Hosnan (2014) pada Abad 21 ini siswa menghadapi resiko dan ketidakpastian sejalan dengan perkembangan lingkungan yang begitu pesat, seperti teknologi, ekonomi, ilmu pengetahuan dan sosial budaya, sehingga siswa dituntut untuk lebih proaktif dalam memperoleh pengetahuan agar memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai.

Kisti dan Fardana (2012) menyimpulkan bahwa kelebihan yang dimiliki siswa dengan *self efficacy* tinggi yaitu: (a) dapat menangani secara efektif situasi yang sedang mereka hadapi, (b) yakin akan sukses dalam menghadapi rintangan, (c) memandang ancaman sebagai tantangan yang tidak perlu dihindari, (d) gigih dalam berusaha, (e) memiliki kepercayaan pada kemampuan diri sendiri, (f) hanya sedikit menampakkan keragu-raguan, dan (g) suka mencari situasi baru. Hal ini berarti agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, maka perlu untuk meningkatkan keyakinan siswa akan dirinya sendiri, bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu jika berusaha dan bersungguh-sungguh.

Meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat digunakan di kelas. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut dan materi yang akan diajarkan pada saat itu. Tidak semua model pembelajaran akan berpengaruh dan efektif untuk diterapkan pada kelas, materi, dan karakteristik siswa. Sehingga perlu dilakukan uji coba berupa eksperimen untuk mengetahui keefektifan suatu model pembelajaran terhadap peningkatan karakter anti korupsi.

Model pembelajaran berkelompok (kooperatif) merupakan model pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar, keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelas. (Arsyad, 2016; Mulyono & Setyo, 2018; Setyo, 2017; & Trisnawati, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dari Irmayani (2016) pada siswa kelas X SMAN 2 Camba Kabupaten

Maros dengan hasil analisis inferensial menggunakan rumus efisiensi relatif diperoleh nilai $R < 1$ ($0,84 < 1$) yang berarti bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap hasil belajar matematika.

Sedangkan untuk yang lebih spesifik dapat meningkatkan *self efficacy*, diantaranya PBL, STAD *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, dan *Guide Inquiri*. (Wiratmaja., dkk, 2014; Trisnawati, 2017; Yunianti., dkk, 2016; Nugraheni & Purwanta, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dari Anita., dkk (2013) terdapat pengaruh dari penerapan model *Group Investigation* terhadap *self efficacy* siswa, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil dari 8 indikator *self-efficacy* diperoleh hasil skor untuk kelas *Group Investigation* meningkat secara tajam kecuali indikator nomor 2 mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan lainnya dan berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh F_{hitung} dengan nilai 70,505 jauh lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu 3,89. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin melihat keefektifan dari model pembelajaran Model *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar dan *self efficacy* pada mahasiswa kelas E semester VI FKIP Universitas Muhammadiyah Sorong. Oleh karenanya penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektifitas Model *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan *Self Efficacy*.”

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI Pendidikan Matematika FKIP UM Sorong tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas E sebagai sampel acak yang berjumlah 25 Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* berupa Angket *Self efficacy* dan tes hasil belajar mahasiswa untuk mengumpulkan data sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan mengambil data observasi pembelajaran, serta memberikan *posttest* berupa angket *Self efficacy* dan tes hasil belajar mahasiswa untuk mengumpulkan data setelah diberikan perlakuan.

Masing-masing perangkat yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji validasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji validasi oleh dua orang ahli, diperoleh hasil yaitu; lembar observasi keterlaksanaan model *Group Investigation* berada pada kategori

Valid (3,7), lembar observasi aktifitas mahasiswa berada pada kategori Valid (3,5), angket *self efficacy* mahasiswa berada pada kategori Valid (3,6), Tes Hasil Belajar berada pada kategori Valid (3,8), LKS berada pada kategori Valid (3,6) dan Modul berada pada kategori Valid (3,8) maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil rata-rata validasi seluruh perangkat penelitian 3,95 berada pada kategori Valid. Sehingga perangkat penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas ditinjau dari variabel terikatnya. Analisis inferensial dilakukan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Analisis inferensial ini untuk menguji keefektifan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar dan *self efficacy* mahasiswa.

Sebelum dilakukan analisis keefektifan perlu diketahui bahwa keefektifan model pembelajaran dapat ditentukan berdasarkan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar dan *self efficacy* apabila rata-rata *gain* dari hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* lebih besar dari 0,29 dan rata-rata *gain* hasil angket *self efficacy* mahasiswa lebih besar dari 2,49. Selanjutnya data dianalisis dengan *one sample t-test* untuk menguji hipotesis keefektifan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar dan *self efficacy* dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilakukan kepada kelas E dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Pada saat proses pembelajaran selama 4 kali pertemuan, dilakukan observasi tentang seberapa baik keterlaksanaan sintaks dari model *Group Investigation*. Selain itu, mahasiswa juga diobservasi guna melihat aktivitasnya selama penerapan perlakuan. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas mahasiswa selama 4 kali perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas Mahasiswa dengan Model *Group Investigation*

Pertemuan	I	II	III	IV	Rata-Rata	Kategori
Keterlaksanaan	3.60	3.75	3,80	4	3.79	Sangat Baik
Aktivitas Mahasiswa	3.50	3.25	3.75	3.75	3.56	Sangat Efektif

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan model *Group Investigation* berada pada kategori sangat baik. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Sedangkan dari aktivitas mahasiswa yang teramati selama 4 kali pertemuan berada pada rata-rata sangat efektif dan memperlihatkan peningkatan *self efficacy* dari aktivitas yang diobservasi. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi *Self Efficacy* Mahasiswa

Pertemuan	Rata-rata hasil dari Aspek yang Diamati				
	1	2	3	4	5
1	2,75	3	2,75	2,5	2
2	3,5	2,74	3	3,5	2,75
3	3,75	3,75	3	3	3
4	4	4	3,75	3,75	4
Rata-Rata	3,50	3,37	3,13	3,19	2,94

Lima aspek yang diamati selama pembelajaran yaitu (1) tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas; (2) dengan tegas dan tanpa ragu-ragu berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan; (3) berani melakukan presentasi di depan kelas; (4) mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu; dan (5) mengikuti dan melaksanakan instruksi yang diberikan. Rata-rata dari empat pertemuan pada masing masing aspek berapa pada kategori baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan *self efficacy* ditunjukkan dalam setiap pertemuan. Selain dari segi sikap pada setiap pertemuan, *self efficacy* ini juga diukur dengan menggunakan angket *self efficacy* yang diberikan sebagai *pretest* dan *post test*. Selain *self efficacy*, peningkatan hasil belajar juga diukur melalui *pretest* dan *post test*. Berikut hasil rekapitulasi rata-rata hasil angket *self efficacy* dan rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data hasil rata-rata *pretest* dan *post test self efficacy* dan hasil belajar mahasiswa

Variabel	Sampel	Rata-Rata			
		<i>Pre Test</i>	Kategori	<i>Post Test</i>	Kategori
<i>Self Efficacy</i>	25	2,25	Cenderung Negatif	3,4	Cenderung Positif
Hasil Belajar	25	56,18	Rendah	81,58	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa *self efficacy* setelah diberikan perlakuan selama 4 kali pertemuan dengan menerapkan model *Group Investigation* meningkat, dari yang berkategori cenderung negatif pada *pretest*, menjadi cenderung positif pada *post test*. Peningkatan ini dapat terlihat dari nilai gain yang diperoleh dari masing-masing model yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Rata-Rata Perhitungan Gain hasil *Pre Test-Post Test self efficacy* dan hasil belajar

Variabel	Sampel	Rata-Rata	Kategori
<i>Self Efficacy</i>	25	0,54	Sedang
Hasil Belajar	25	0,72	tinggi

Rata-rata perhitungan nilai gain dari *self efficacy* berada pada kategori sedang dan rata-rata perhitungan gain dari hasil belajar berada pada kategori tinggi. Kemudian data hasil penelitian akan diuji keefektifan pembelajaran model *Group Investigation* terhadap *Self efficacy* dan hasil belajar dengan menggunakan *one sample t-test* yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *One Sample t-Test* Angket *self efficacy* dan hasil belajar

Variabel	t	Sig.
<i>Self Efficacy</i>	12,441	0,000
Hasil Belajar	48,557	0,000

Berdasarkan hasil *one sample t-test* pada tabel tersebut, nilai signifikansi model *Group Investigation* terhadap *self efficacy* dan hasil belajar berturut-turut adalah $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* efektif meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar mahasiswa kelas E semester VI Pendidikan Matematika FKIP UM Sorong tahun ajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada proses pembelajaran yaitu model *Group Investigation* pada mata kuliah Analisis Variabel Real pada materi sifat urutan (dasar) Bilangan Real dan Ketaksamaan. Beberapa hal yang diteliti dalam penelitian ini antara lain keefektifan model *Group Investigation* dalam peningkatan *self efficacy* dan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberi perlakuan dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji statistik *one sample t-test*, model pembelajaran *Group Investigation* efektif meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena keterlaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan

sintaks pembelajaran model *Group Investigation* yang sudah direncanakan yaitu berada pada kategori sangat baik (3,79). Dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang digunakan. Mereka terlihat antusias dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan materi dan tugas yang diberikan dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil rata-rata aktivitas Mahasiswa yang berada pada kategori sangat efektif (3,56).

Mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan *self efficacy* dalam pembelajaran, Tabel 2 menunjukkan hasil observasi *self efficacy* mahasiswa selama 4 kali pembelajaran pada lima aspek yang mengalami peningkatan. Lima aspek yang diamati selama pembelajaran yaitu (1) tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas; (2) dengan tegas dan tanpa ragu-ragu berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan; (3) berani melakukan presentasi di depan kelas; (4) mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu; dan (5) mengikuti dan melaksanakan Instruksi yang diberikan. Aspek (1) terlihat meningkat lebih baik dari 4 aspek lainnya. Saat pembelajaran, awalnya mahasiswa mudah menyerah jika dihadapkan dengan soal analisis, sehingga pada pertemuan ke empat terlihat mahasiswa berusaha mencari dari berbagai referensi dan bekerja sama dalam kelompok dalam menyelesaikan soal analisis. Hal ini senada dengan Cahyaningsih, Ujiati & Ghufon, Anik (2016:107) yang menyatakan bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar untuk memperoleh informasi baru tetapi untuk menyelidiki masalah yang dihadapi sehingga siswa bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pembelajaran secara mandiri.

Selain dari hasil observasi, peningkatan skor *self efficacy* juga dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *post test* angket *self efficacy* siswa yang termuat dalam Tabel 3. *Self efficacy* mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan, dari hasil *pretest* skor rata-rata *self efficacy* berada pada kategori cenderung negatif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di kelas, mahasiswa lebih sering berdiam diri jika menghadapi soal yang belum bisa meraka pahami. Hal ini berbeda pada pertemuan ketiga dan keempat, dimana mahasiswa lebih bertanggung jawab dan berkeinginan serta berusaha mencari penyelesaian dari soal yang diberikan dengan cara mencari referensi, berani bertanya, berani memberikan pendapat dan berdiskusi dengan teman kelompok. Sehingga diakhir penelitian rata-rata skor *self efficacy* siswa meningkat menjadi berkategori cenderung positif. Indeks peningkatan skor *self efficacy* mahasiswa dapat dilihat dari rata-rata gain skor *self efficacy* yang ada pada Tabel 4 yaitu 0,54 dengan kategori sedang.

Selain meningkatkan *self efficacy*, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada kelas juga meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pada Tabel 3 terlihat hasil *pretest* hasil belajar yang berkategori rendah menjadi berkategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,58. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran bahwa pembelajaran dengan model *Group Investigation* membuat siswa lebih tertantang dan berusaha untuk mencari tahu dan mencari solusi dari soal yang diberikan. Mahasiswa saling bekerja sama dalam kelompok sehingga membuat kelompok pembelajaran efektif, setiap mahasiswa dalam kelompok berusaha memberikan peran dan kontribusi dalam penyelesaian masalah. Hal ini berpengaruh positif terhadap pemahaman dan pengetahuan seluruh anggota dalam kelompok, sehingga ketuntasan dalam memahami materi dapat merata pada semua anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati 2018; Fajriyati, 2019) bahwa *Group Investigation* membuat interaksi dalam kelompok berjalan lancar, dan membuat siswa saling bekerja sama dalam membantu menginvestigasi masalah yang diberikan sehingga menuntut siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Peningkatan tersebut terukur dalam perhitungan skor gain hasil belajar menunjuk peningkatan yang tinggi, yaitu dengan skor rata-rata *gain* 0,72.

Selain sejalan dengan kajian teori, hasil uji hipotesis penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayani (2016) bahwa *Group Investigation* meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil analisis data deskriptif kelas kontrol (*pretest*) sebesar 34,5 dan *posttest* sebesar 71,57 dan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,39 > t_{tabel} = 1,67$ (t). Kemudian hasil penelitian dari Anita., dkk (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh dari penerapan model *Group Investigation* terhadap *self efficacy* siswa, hal tersebut terlihat berdasarkan hasil dari 8 indikator *self efficacy* diperoleh hasil skor untuk kelas *Group Investigation* meningkat secara tajam kecuali indikator nomor 2 mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan lainnya dan berdasarkan hasil analisis uji statistik diperoleh F_{hitung} dengan nilai 70,505 jauh lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu 3,89.

Dari uraian tersebut, diketahui bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif meningkatkan *self efficacy* dan hasil belajar mahasiswa kelas E Pendidikan Matematika FKIP UM Sorong tahun ajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran matematika dengan model *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar mahasiswa semester VI kelas E Pendidikan Matematika FKIP UM Sorong pada mata kuliah analisis variable real; dan (2) pembelajaran matematika dengan model *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan *Self Efficacy* mahasiswa semester VI kelas E Pendidikan Matematika FKIP UM Sorong pada mata kuliah Analisis Variabel Real.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa model *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan *self efficacy*, model *Group Investigation* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menekankan *self efficacy* di semua materi yang relevan dengan sintaks dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan model *Group Investigation*.

Selanjutnya penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mencari model-model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar maupun *self efficacy* dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, N.M.Y., dkk (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Self-Efficacy Siswa*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3.
- Arsyad, RB. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Cooperative Learning dan teknik Napier pada siswa kelas IV B SD Muhammadiyah 2 Kota Sorong. Vol. 5, No. 2, Hal 14-25, Desember 2016.
- Cahyaningsih, Ujiati., & Ghufron, Anik (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Problem-Based Learning Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun VI, No. 1, Hal 104-115, April 2016.
- Fajriati, Rizka., dkk. (2019). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Head Together (NHT) Terhadap Prestasi Matematika*. Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 4, Hal 56-66, Juli 2019.
- Fardana, Nur Aini & Kisti, Hepy Hapsari. (2012). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kreativitas pada siswa SMK*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Jilid 1, No 2, Hal 51-58, Juni 2012.
- Hosnan. (2014). Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
-

- Indrawati. (2018). *Pembelajaran Group Investigation Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jekpend: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Hal 17-26, Januari 2018.
- Irmayani. (2016). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa di Kelas X SMAN 2 Camba Kabupaten Maros*. Repositori UIN Alauddin Makassar.
- Mulyono; Arie Anang Setyo. (2018). *Komparasi Keefektifan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Geometri Analitik*. Qalam: jurnal ilmu kependidikan, Vol. 7, No. 2, Hal. 115-123, Desember 2018.
- Nugraheni & Purwanta. (2018). *Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas Xi Ipa 2 Sma Negeri 1 Kalibawang Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Guided Inquiry*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education, Volume 5 Nomor 8.
- Santrock, W. John. (2011). *Psikologi Pendidikan (2nd ed)*. Jakarta: McGraw-Hill Company, Inc.
- Setyo, Arie Anang. (2017). *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Integrasi Teori Belajar Van Hiele Pada Materi Geometri di Kelas V Sekolah Dasar*. Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 6, No. 1, Hal. 1-11, Juni 2017
- Trisnawati, Nika Fetria. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) pada Siswa Kelas VB SD Muhammadiyah I Kota Sorong*. Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 5, No. 2, Hal 26-32, Desember 2016.
- Trisnawati, Nika Fetria. (2017). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP Negeri 2 Kota Sorong*. Jurnal Median, Vol. IX, No. 3, Hal. 36-42, Oktober 2017.
- Wiratmaja., dkk. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Ap Self-Efficacy dan Emotional Intelligence Siswa SMA*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4.
- Yunianti, Elis., dkk, (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi*. E- Journal Mitra SAINS, Volume 4 Nomor 1, Halaman 8-19, Januari 2018.